



Individualisme Melunturkan Nilai-Nilai Pancasila

Mukhbitha Alya

mukhbithaalya@students.uinsuska.ac.id

Pendidikan Matematika, UIN SUSKA RIAU

Putri Wulandari

pw2025972@gmail.com

Pendidikan Matematika, UIN SUSKA RIAU

Dinda Rezika Shifa

dindarezika04@gmail.com

Pendidikan Matematika, UIN SUSKA RIAU

Alamat: Jl. HR. Soebrantas, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: *mukhbithaalya@students.uinsuska.ac.id*

Abstract *The attitude of selfishness or what we usually know as individualism is one of the main factors in the erosion of Pancasila values. The attitude of individualism is always present in the social environment. One of the main factors in the emergence of individualism in society is globalization. The increasingly rapid development of technology means that people can do everything without interacting directly. Apart from that, the attitude of individualism is also caused by the influx of western culture without being filtered first. This causes changes in thought patterns, lifestyle and daily living behavior. Individualism has a very negative impact if no one minimizes this attitude. People who are individualistic tend not to be able to work together in groups and lose a sense of solidarity with each other. Therefore, as individuals who are part of society, we have a responsibility to carefully filter and select information in the current context of globalization, for the sake of preserving the fundamental values of Pancasila*

Keywords: *Individualism, Pancasila values, and solidarity*

Abstrak Sikap mementingkan diri sendiri atau biasa yang kita kenal dengan individualisme menjadi salah satu faktor utama lunturnya nilai-nilai Pancasila. Sikap individualisme selalu hadir dilingkungan bermasyarakat. Salah satu faktor utama munculnya individualisme dalam diri masyarakat yakni globalisasi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat seseorang dapat melakukan segala hal tanpa berinteraksi secara langsung. Selain itu, sikap individualisme juga disebabkan oleh masuknya budaya barat tanpa disaring terlebih dahulu. Hal ini yang menyebabkan perubahan dalam pola pikir, pola hidup, dan perilaku hidup sehari-hari. Individualisme sangat berdampak negatif jika tidak ada yang meminimalisir sikap ini. Masyarakat yang individualisme cenderung tidak bisa bekerjasama dalam kelompok serta hilangnya rasa solidaritas terhadap sesama. Maka dari itu, sebagai individu yang merupakan bagian dari masyarakat, kita memiliki tanggung jawab untuk secara cermat menyaring dan memilih informasi dalam konteks globalisasi saat ini, demi pelestarian nilai-nilai fundamental Pancasila.

Kata Kunci: *Individualisme, Nilai-nilai Pancasila, dan Solidaritas*

PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai ideologi dasar negara Indonesia, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan di semua jenjang, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pancasila, yang berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri dari dua kata: “Panca” yang berarti lima, dan “Sila” yang berarti dasar atau prinsip. Dengan demikian, Pancasila merujuk pada lima prinsip yang menjadi landasan bagi negara Republik Indonesia. Selain itu, “Sila” juga mengandung makna sebagai aturan yang mendasari etika, moralitas, dan tata krama. Menurut Prof. Darji Darmodiharjo, istilah ini juga berarti “lima sendi pokok” yang diambil dari bahasa Sanskerta (Pendidikan Pancasila, 2015) (Drs. H.M. Alwi Kaderi, M.Pd.I, 2015).

Dalam Pancasila terkandung nilai-nilai yang mendasarinya. Dalam kehidupan sosial, baik individu maupun kelompok, manusia selalu berinteraksi dengan nilai, norma, dan moral. Kehidupan masyarakat di mana pun berkembang dalam kerangka nilai-nilai ini, yang memotivasi serta mengarahkan perilaku dan tindakan anggotanya. Oleh karena itu, nilai merupakan sesuatu yang penting, bermanfaat, indah, dan mampu menyadarkan manusia akan martabatnya. Nilai-nilai tersebut berakar dari rasionalitas manusia, yang berperan sebagai pendorong dan pengarah sikap serta perilaku individu (Filsafat dan Nilai-Nilai Pancasila, 2021).

Individualisme merupakan sifat mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan kepentingan khalayak masyarakat. Individualisme muncul karena berbagai faktor, salah satunya adalah kemajuan sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Faktor ini memainkan peran penting dalam memperkuat praktik-praktik individualisme di Indonesia seiring dengan perjalanan waktu. Individualisme menyebabkan berbagai ancaman dan tantangan di kehidupan global saat ini. Sebagai warga negara Indonesia hendaknya dapat meminimalisir sikap individualism ini agar kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi lebih aman dan nyaman. Dengan demikian, adapun tujuan dari penulisan karya ini adalah untuk mengurangi sikap individualisme di lingkungan masyarakat serta untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih tentram.

KAJIAN TEORI

a. Faktor Munculnya Individualisme

Berdasarkan buku “Individualisme Global di Indonesia” karya Drs. M. Qomarul Huda, M.Fil.I, ada beberapa faktor penyebab munculnya individualisme, yakni sebagai berikut:

1) Pengaruh Media Masa Global

Adanya berbagai media yang berkembang di lingkungan masyarakat menyebabkan munculnya sikap individualisme. Pengaruh dari media ini yang menyebabkan masyarakat lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan mencari sumber kebenaran dari media yang diperolehnya.

2) Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan IPTEK juga menjadi salah satu faktor penyebab munculnya sikap Individualisme. Semakin maraknya perkembangan IPTEK di era Globalisasi ini menyebabkan masyarakat lebih sibuk dengan Gadget yang dimilikinya ketimbang bersosialisasi dengan masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan sikap individualisme melunturkan nilai-nilai Pancasila karena menyebabkan ketidaknyamanan di lingkungan masyarakat terutama dalam kehidupan bertetangga.

3) Tantangan Pendidikan Teknologi

Tendensi global dan regional dalam penggunaan teknologi informasi untuk pendidikan di era globalisasi semakin meluas. Sikap Individualisme menjadi salah satu tantangan Pendidikan Teknologi, karena sikap keegoisan atau mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama.

b. Pelanggaran Nilai-Nilai Pancasila

Salah satu bentuk pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila yang berpotensi melemahkan fondasi negara Republik Indonesia adalah sikap egoisme, yang sering dikenal sebagai individualisme. Sebagai dasar filosofis negara, nilai-nilai Pancasila merupakan sebuah sistem nilai yang terintegrasi, sehingga pada dasarnya setiap sila Pancasila mencerminkan prinsip keadilan. (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Karya Ani Sri Rahayu, S.IP., M.AP).

Individualisme dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap sila kedua Pancasila, yakni “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Hal ini dikarenakan sikap tersebut berlawanan dengan

prinsip hubungan antar manusia. Sila kemanusiaan berperan sebagai dasar utama dalam kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Nilai kemanusiaan ini berakar pada landasan filosofis-antropologis yang menyatakan bahwa manusia memiliki hakikat sebagai perpaduan antara roh dan jasad, memiliki sifat individu sekaligus sosial, serta berada dalam posisi sebagai makhluk pribadi sekaligus ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, terdapat nilai bahwa negara berkewajiban menjunjung harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Kehidupan bernegara harus selalu dilandasi oleh etika kemanusiaan, baik dalam pemerintahan, politik, ekonomi, maupun kehidupan sosial. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab ini merupakan manifestasi dari kemanusiaan sebagai makhluk yang bermoral dan beragama.

Namun, dari dasar penjelasan diatas, dengan adanya sikap individualisme masyarakat yang lebih mementingkan diri sendiri ketimbang kepentingan Bersama menjadi salah satu penyebab lunturnya Pancasila terutama sila ke- 2 (Pendidikan Pancasila, Karya Dr. Ujang Suratno, S.H., M.Si.). Dampak Sikap Individualisme Menurut Prof. Dr. M. Japar, M.Si, dalam bukunya “Kajian Masyarakat Indonesia dan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal,” memunculkan sejumlah dampak negatif, yaitu meningkatnya sifat egois, menurunnya keterampilan bersosialisasi, ketidakmampuan bekerja dalam tim atau kelompok, keyakinan bahwa semua tindakannya benar, hilangnya solidaritas terhadap orang lain, serta timbulnya konflik dan ketidaknyamanan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam jurnal ini merupakan penelitian berbasis kajian literatur (*Library Research*). Pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur. Literatur yang kami gunakan saat penulisan jurnal ini berupa buku digital dan buku referensi lainnya.

Pendekatan yang diterapkan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif, dengan fokus utama pada analisis proses inferensi komparatif serta pada pemaparan hasil analisis. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi dari individu yang diamati, tanpa menggunakan terminologi teknis yang umum dalam metodologi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar masyarakat, beranggapan bahwasanya tidak ada manfaatnya bersikap peduli terhadap kepentingan orang lain. Dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat, mengakibatkan masyarakat lebih fokus pada dirinya sendiri sehingga mengabaikan kepentingan orang lain. Di era Globalisasi ini banyak sekali masyarakat yang egois akan kepentingan pribadi sekalipun itu merugikan orang lain. Hal inilah yang mengakibatkan lunturnya nilai-nilai Pancasila yang merusak pandangan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. Dengan demikian, adapun langkah antisipatif terhadap efek individualisme global di Indonesia yaitu penguatan nilai Nasionalisme, misalnya dengan menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh. Selanjutnya dapat menyaring berbagai informasi yang kita terima. Hal ini disebabkan sebagai warga negara yang bijak, kita perlu memilah dan memilih informasi yang positif agar tidak melunturkan nilai- nilai Pancasila. Selain itu, kita juga perlu selektif terhadap Sarana Informasi dan Komunikasi Global. Hal ini disesuaikan seperti tahap sebelumnya, masyarakat juga harus pandai dalam menyeleksi berbagai sarana informasi.

KESIMPULAN

Pada Era Globalisasi ini banyak sekali berbagai ancaman dan tantangan yang dapat melunturkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu ancamannya ialah sikap individualisme. Individualisme dapat diartikan sebagai pandangan yang menekankan prioritas pada kepentingan pribadi di atas kepentingan kolektif atau orang lain.

Dampak dari sikap Individualisme ini adalah hilangnya rasa solidaritas terhadap sesama, munculnya perselisihan, timbulnya sifat keegoisan, serta menurunkan kemampuan bersosialisasi. Mak dari itu, sebagai individu yang merupakan bagian dari masyarakat, kita memiliki tanggung jawab untuk secara cermat menyaring dan memilih informasi dalam konteks globalisasi saat ini, demi pelestarian nilai-nilai fundamental Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanti, Emilia (2020). Pancasila
- Kaderi, Alwi (2015). *Pendidikan Pancasila*
- Sila, Made I, dkk. (2021). *Filsafat dan Nilai-Nilai Pancasila*
- Huda, Qomarul M (2015). *Individualisme Global di Indonesia*
- Rahayu, Sri Ani (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tingkat Perguruan Tinggi*
- Suratno, Ujang. (2016). *Pendidikan Pancasila*
- Japar, M. (2018). *Kajian Masyarakat Indonesia dan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*